

**HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA  
(STUDI DI TANJUNG BASUNG II, KECAMATAN BATANG ANAI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan  
Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**

**AMALIA NURUL WAHYUNI**

**16052038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Harmonisasi antar Umat Beragama (Studi di Tanjung  
Basung II, Kecamatan Batang Anai)

Nama : Amalia Nurul Wahyuni

NIM/ TM : 16052038/2016

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Agustus 2021

Disetujui oleh,  
**Pembimbing**



**Dr. Akmal, SH., M.Si**  
NIP. 19620704 198803 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 26 Agustus 2021 Pukul 08.30 s/d 10.30 Wib

*Harmonisasi antar Umat Beragama  
(Studi di Tanjung Basung II, Kecamatan Batang Anai)*

Nama : Amalia Nurul Wahyuni  
TM/NIM : 2016/16052038  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Agustus 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

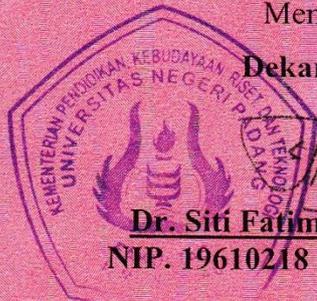
Ketua : Dr. Akmal, SH., M.Si

Sekretaris : Dr. Isnarmi, M.Pd, MA

Anggota : Henni Muchtar, SH.M.Hum

Mengesahkan

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum  
NIP. 19610218 198403 2 001

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Nurul Wahyuni  
Tempat/ Tanggal Lahir : Ketaping/ 18 Desember 1997  
NIM/ TM : 16052038/2016  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganagaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

***“Harmonisasi antar Umat Beragama (Studi di Tanjung Basung II, Kecamatan Batang Anai)”*** adalah benar dan merupakan karya tulis saya dan bukan merupakan plagiat dari orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 26 Agustus 2021

menyatakan,



Amalia Nurul Wahyuni

NIM. 16052038

## **ABSTRAK**

**Amalia Nurul Wahyuni : 16052038      Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Di  
Tanjung Basung II, Kecamatan Batang Anai)**

Penelitian ini adalah salah satu kajian ilmiah yang membahas tentang harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II, Kecamatan Batang Anai. Data dalam penelitian ini di peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang beragama Islam dan masyarakat Kristen di Tanjung Basung II mampu menciptakan kehidupan yang harmonis. Adapun faktor pendukung terciptanya harmonisasi pada masyarakat Tanjung Basung II yaitu faktor keagamaan, faktor kepemimpinan, faktor kearifan lokal dan faktor kerja sama. Adapun implikasi harmonisasi pada masyarakat Tanjung Basung II di temukan dalam bentuk toleransi, kerukunan antar umat beragama dan musyawarah antar tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menjaga dan menciptakan harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II.

***Kata kunci*** :Harmonisasi, Koeksistensi, Toleransi, Agama.

## KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulisucapkankehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Di Tanjung Basung II, Kecamatan Batang Anai** ”. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakulkhariimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah., M. Pd., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Hasrul, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Ibu Dr. Al Rafni,M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam kegiatan akademik.

4. Bapak Dr.Akmal,SH.,M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberi arahan dan masukan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Isnarmi., M.Pd., Henni Muchtar,SH.,M.Hum., Alia Azmi, S.IP., M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada karyawan Perpustakaan Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Sosial yang telah bersedia memfasilitasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Kedua Orang tuaku Bapak Yusril dan Ibu Darnelis serta kepada kakak dan adik- adikku. Dan semua keluarga besar penulis yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan serta pengorbanan yang besar kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan do'a dan harapannya selalu mengiringi langkah penulis, sehingga penulis mampu menghadapi rintangan untuk meraih cita-cita kedepannya yang lebih baik dan cemerlang.
9. Teristimewa untuk sahabat 4G, Yavid Jaya Pradana S.Pd, Fitra S.Pd, Arieska Dwi Asmil S.Pd, serta teman-teman Kos dan teman-teman seperjuangan Civic Education angkatan 2016 serta senior dan junior Civic Education yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Berbagai pihak lainnya yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah ilmu kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, September 2021

Penulis

Amalia Nurul Wahyuni  
NIM. 16052038

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Harmonisasi .....	15
a. Pengertian Harmonisasi .....	15
2. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama .....	17
a. Pengertian Interaksi Sosial .....	17
b. Pola Interaksi Sosial .....	19
c. Ciri- ciri Interaksi Sosial .....	21
d. Syarat- syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	22
e. Fungsi Interaksi Sosial .....	23
f. Bentuk- Bentuk Interaksi Sosial .....	23
g. Faktor- faktor Terjadinya Interaksi Sosial .....	27
3. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Harmonisasi Antar Umat Beragama .....	29

4. Implikasi Harmonisasi Antar Umat Beragama .....	30
a. Toleransi .....	30
b. Kerukunan Antar Umat Beragama .....	31
5. Masyarakat Islam .....	32
6. Masyarakat Kristen .....	33
B. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Temuan Umum.....	44
a. Keadaan Geografis Desa Tanjung Basung II Kecamatan Batang Anai .....	44
b. Keadaan Penduduk .....	45
c. Kehidupan Sosial Budaya .....	46
d. Kehidupan Keagamaan .....	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Tanjung Basung II .....	49
2. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama .....	57
3. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Harmonisasi	

Di Tanjung Basung II .....	62
4. Implikasi Harmonisasi Antar Uamt Beragama	
Di Tanjung Basung II .....	63
C. Pembahasan .....	64
1. Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Tanjung Basung II .....	65
2. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Harmonisasi	
Di Tanjung Basung II .....	67
3. ImplikasiHarmonisasi Antar Umat Beragama	
Di Tanjung Basung II .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Tentang Agama Yang Dianut Masyarakat Tanjung Basung II ...	5
Tabel 2. Data Tentang Suku Yang Di Ada Di Tanjung Basung II .....	6
Tabel 3. Data Kartu Keluarga (KK) Masyarakat Tanjung Basung II.....	6
Tabel 4. Jumlah Penduduk Korong Tanjung Basung II.....	31
Tabel 5. Data Kartu Keluarga (KK) Masyarakat Tanjung Basung II.....	46
Tabel 6. Data Tentang Suku Yang Di Ada Di Tanjung Basung II.....	46
Tabel 7. Data Tentang Agama Yang Dianut Masyarakat Tanjung Basung II....	47
Tabel 8. Data Mesjid Di Korong Tanjung Basung II Banda Gadang.....	47
Tabel 9. Gereja Di Tanjung Basung II.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Mesjid Al- Ikhlas.....	47
Gambar 2.Gereja Khatolik Kristus Bangkit .....	48
Gambar 3.Gereja Banua Niha Keriso Protestan .....	50
Gambar 4.Masyarakat Nias Memakai Baju Adat Minang Saat Pesta Pernikahan.	53
Gambar 5.Kegiatan Hombo Batu.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang multikultural. Hal ini dibuktikan dengan adanya keanekaragaman yang hidup dalam masyarakat. Keberagaman di Indonesia dapat dilihat dari berbagai macam segi kehidupan seperti suku, budaya, bahasa, ras, dan agama yang berbeda-beda tetapi tetap dalam satu negara yaitu Indonesia. Watson (2000) dalam (Isnarmi Moeis, 2014) multikulturalisme merupakan suatu prinsip untuk bertindak, menginginkan kita semua untuk bisa bersifat menerima suatu perbedaan, terbuka akan hal baru, perhatian terhadap kesetaraan, dan tetap bisa mengenali diri sendiri terhadap kaitannya dengan perbedaan pada diri orang lain.

Negara Indonesia memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk mengakui dan memeluk agama yang di yakini oleh masyarakat. Hal ini terdapat dalam dalam Pasal 28E ayat 1 dan 2 menyatakan “1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali. 2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya”. Pasal lain yang memiliki makna Negara

Indonesia sebagai Negara plural adalah pasal 29 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan “1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.2) Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu”. Fidiyani (2013) Pasal 29 ayat 2 merupakan salah satu pasal yang mendasari bahwa terjaminnya kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk menjalankan ibadah mereka sesuai dengan agama yang di anut.

Di Indonesia telah di atur dalam Undang- undang mengenai penodaan agama yaitu di atur dalam UU PNPS No.1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/ Penodaan Agama. Di sebutkan juga dalam dalam pasal 156 KUHP bahwasanya Negara Indonesia melarang setiap orang yang dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan yang bersifat permusuhan, penyalahgunaan, atau penodaan terhadap suatu agama yang di anut di indoensia atau dengan maksud supaya orang tidak menganut agama apapun. Pelanggaran pasal ini di pidana penjara selama-lamanya lima tahun.

Dengan adanya multikulturalisme di Indonesia ini menyebabkan masyarakat Indonesia mempunyai sikap pluralisme. Sikap yang muncul dengan sendirinya dan tidak ada paksaan dari orang lain. Yaitu sikap mau mengakui atau menerima perbedaan-perbedaan yang ada beserta haknya termasuk perbedaan dalam beragama dan berkeyakinan.

Azyumardi Azra dalam (Rivai 2004) berpendapat bahwa Multikulturalisme adalah pandangan dunia yang bisa diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme juga dapat dipahami sebagai pandangan dunia yang kemudian diwujudkan dalam kesadaran politik.

Paul B. Horton (1993) mengatakan bahwa harmonisasi merupakan suatu keteraturan sosial yang bisa dimaknai sebagai suatu sistem kemasyarakatan, pola hubungan, dan kebiasaan yang berjalan lancar demi tercapainya tujuan masyarakat. Sedangkan (Sitorus 1997) menyatakan bahwa keteraturan sosial merupakan suatu kondisi di mana hubungan-hubungan sosial berlangsung secara selaras, serasi dan harmonis menurut nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa harmonisasi adalah suatu kondisi dinamis, di mana sendi-sendi kehidupan bermasyarakat berjalan secara tertib dan teratur sehingga tujuan dalam kehidupan bermasyarakat dapat tercapai.

Pada dasarnya agama merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan sehingga merupakan sumber dari berbagai penjabaran norma yang ada, baik norma sosial, norma hukum, norma moral maupun ibadah yang dilakukan oleh manusia. Namun setiap manusia

memiliki kepercayaan yang berbeda sebagai landasan dalam memilih agama yang akan diyakini dalam hidupnya.

Di kabupaten Padang Pariaman khususnya di Kecamatan Batang anai, Kenagarian Sungai Buluh di Korong Tanjung Basung II, mayoritas masyarakatnya menganut tiga kepercayaan, yaitu agama Islam, Kristen protestan dan Kristen khatolik. Dimana di Korong Tanjung Basung II ini terdapat satu mesjid dan dua (2) gereja, yaitu Mesjid AL-Ikhlas dan gereja Kristen Khatolik Kristus Bangkit dan gereja Kristen BNKP Protestan.

Pendirian rumah ibadah di Tanjung Basung II ini terutama pada gereja tidak ada SK pendirian rumah ibadah dari pemerintah karna belum ada izin untuk mendirikan gereja di Tanjung Basung II, maka dari itu pendirian gereja di Tanjung Basung II ini hanya di latarbelakangi oleh kesepakatan ninik mamak Korong Tanjung Basung II, beda dengan pendirian Mesjid Al-Ikhlas yang ada SK pendirian bangunan rumah ibadah oleh pemerintah.

Sejarah singkat asal mula masyarakat beragama Kristen di desa tanjung basung II ini adalah pada tahun 1927 ketika Niniak Mamak 16 menjemput 10 orang warga Kristen ke Pulau Nias yang tujuannya untuk membuka lahan di Kenagarian Sungai Buluah tepatnya di Korong Tanjung Basung II. Dimana awal mula nya Tanjung Basung II ini adalah hutan belantara lalu di bersihkan atau “ Di Taruko” oleh orang Kristen yang di jemput di Pulau Nias tadi sehingga hutan

belantara yang pada awalnya tadi bisa digunakan untuk bercocok tanam, sehingga nanti hasilnya juga bisa dinikmati oleh masyarakat Sungai Buluah. Kemudian karena telah lama bertaruko disana berunding lagi ninik mamak 16 tadi untuk membahas bagaimana kalau orang Kristen tersebut di berikan tempat dan ijin untuk mendirikan tempat tinggal dan rumah ibadah. Tempat yang di berikan kepada warga Kristen ini dinamakan Tanah Ulayat atau *Tanah Singguluang* yang sampai sekarang ini dikelola oleh masyarakat Kristen di Korong Tanjung Basung II. Dalam kajian historisnya, belum pernah terdapat konflik yang mengatas namakan agama maupun kelompok. Adapun masalah yang terjadi pada masyarakat seperti selisih paham dalam masyarakat atau pertengkaran muda- mudi namun masalah tersebut bisa cepat terselesaikan dengan baik karena peran pemerintah dan peran dari tokoh masyarakat juga peran dari tokoh agama dalam menanggapi permasalahan tersebut. Adapaun cara penyelesaian masalah yang terjadi yaitu melau cara musyawarah kekeluargaan sehingga konflik yang muncul tadi bisa cepat terselesaikan dengan baik. Sehingga dari gambaran tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat Korong Tanjung Basung II hidup rukun dan damai walaupun memiliki agama yang berbeda, mereka saling menghargai dan menghormati antar sesama.

**Tabel 1.1 Data Tentang Agama Yang Dianut Masyarakat Tanjung Basung II  
Batang Anai Tahun 2020/2021**

Jenis agama	Jenis kelamin	
	Laki- laki	Perempuan
Islam	63 orang	100 orang
Kristen Khatolik	80 orang	70 orang
Kristen Protestan	82 orang	111 orang
<b>Jumlah</b>	<b>225 orang</b>	<b>281 orang</b>

Sumber : Bagian Sekretaris Sungai Buluh Barat

**Tabel 1.2 data tentang suku yang ada di desa tanjung basung II**

No	Suku minang	Suku nias
1.	Panyalai	Zebua
2.	Jambak	
3.	Tanjung	
4.	Guci	

Sumber : Wali Korong Desa Tanjung Basung II

**Tabel 1.3 Data Kartu Keluarga (KK) Masyarakat Desa Tanjung Basung II**

Islam	Protestan	Khatolik	Jumlah
72	33	51	156

Sumber : Wali Korong Desa Tanjung Basung II

Bedasarkan tabel data 1.1 dapat kita ketahui bahwa di Korong Tanjung Basung II masyarakatnya lebih dominan menganut kepercayaan Non-Islam atau Kristen. Dimana terdapat masyarakat yang menganut agama kristen protestan terdiri dari 193 orang, dan masyarakat yang menganut agama kristen khatolik sebanyak 150 orang sedangkan masyarakat yang menganut agama islam yaitu 163 orang. Sedangkan berdasarkan data tabel

1.2 mengenai data suku di desa tanjung basung II dapat kita ketahui bahwasanya mayoritas adalah suku minang. Sedangkan bedasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa jumlah Kartu Keluarga di tanjung basung II di dominasi oleh masyarakat islam dimana ada 72 KK masyarakat islam, lalu ada 51 KK masyarakat Kristen khatolik dan 33 KK masyarakat Kristen protestan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk di Korong Tanjung Basung II ada 506 orang, dengan jumlah KK 156, dimana masyarakat yang menganut agama kristen berjumlah 343 orang dengan suku zebua dan masyarakat yang menganut agama islam berjumlah 163 orang. Di Tanjung Basung II terdapat 2 suku yaitu suku nias dan suku minang dengan marga suku nias yaitu marga Zebua dan suku minang ada Panyalai, Jambak, Tanjuang, Guci dan Suku Koto.

Bedasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa di Korong Tanjung Basung II mayoritas adalah penganut agama non-islam, dimana ini disebabkan oleh beberapa hal seperti perkembangan masyarakat Kristen lebih cepat dari masyarakat islam serta kebanyakan di Korong Tanjung Basung II adalah pendatang dari luar lalu bertempat tinggal di Tanjung Basung II yang dilatarbelakangi dengan sejarah awal datangnya masyarakat Kristen ke Nagari Sungai Buluh lalu mereka beranggapan bahwa di Korong Tanjung Basung II adalah kampung mereka, dan hal lainnya dalah disebabkan karena adanya warga Korong Tanjung Basung II yang menikah keluar yang umumnya ke Pulau Nias lalu ketika balik ke

Tanjung Basung II dia membawa kerabatnya dari luar untuk bertempat tinggal di Korong Tanjung Basung II.

Walaupun mempunyai keyakinan dan etnis yang berbeda- beda, tetapi masyarakat Tanjung Basung II bisa hidup rukun, damai dan berdampingan dengan baik. Ini tidak terlepas oleh tinginya rasa kemanusiaan yang ada pada masyarakat Tanjung Basung II rasa seperjuangan dan setanah air dan rasa kekerabatan yang baik. Tingginya tenggang rasa yang hidup dalam masyarakat dan kesadaran yang tinggi, serta pandainya antar umat beragama berbaaur dalam lingkungan yang penuh dengan perbedaan ini.

Kita tahu bahwa pada suku minang ada yang dinamakan Datuak yang ada dalam setiap suku di Minangkabau. Di Tanjung Basung II sendiri ada datuak dari masing- masing marga yang telah di sebutkan sebelumnya. Beda dengan masyarakat Kristen yang ada di Korong Tanjung Basung II ini karna mereka suku nias jadi tidak ada datuak, hanya ada penghulu, dan untuk penghulu pada suku nias di Tanjung Basung II saat ini ada tapi belum di sahkan, karna penghulu sebelumnya telah meninggal, dan untuk mengangkat penghulu yang baru itu harus ada kesepakatan ninik mamak di tanjung basung II terlebih dahulu serta harus melakukan kegiatan adat seperti menyemblih satu (1) ekor kerbau dan melakukan pesta selama tujuh (7) hari tujuh malam.

Suku nias yang ada di Tanjung Basung II mempunyai cara atau dengan istilah "*Malakok*" pada suku minang, seperti pada masyarakat Kristen

mereka bisa malakok pada suku yang ada di Tanjung Basung II sehingga mereka juga bisa "*Badatuak*". Namun ini tidak dipaksakan, ini hanya berdasarkan kemana nyaman nya orang Kristen tersebut badatuak kepada salah satu datuak yang ada pada suku minang di Tanjung Basung II.

Bedasarkan observasi awal peneliti di Tanjung Basung II, masyarakatnyanya tidak pernah mempermasalahkan antar ernis, seperti kegiatan ibadah masing- masing agama, seperti dalam agama islam suara adzan atau wirid mesjid atau kegiatan lainnya tidak di permasalahan oleh masyarakat Kristen, begitupun sebaliknya seperi kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat Kristen seperti nyanyian di gereja atau kegiatan ibadah lainnya juga tidak pernah di permasalahan oleh masyarakat islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh tingginya kesadaran untuk bertoleransi masing-masing penganut agama.

Masyarakat di desa tanjung basung II mampu berbaur dengan baik tanpa melanggar aqidah yang ada. Contohnya jika ada acara pesta yang dilakukan masyarakat Kristen, mereka tetap mengundang masyarakat islam, namun nanti pada saat pesta hidangan untuk masyarakat Kristen dan islam itu berbeda, seperti kalau dahulu walaupun yang punya acara pesta masyarakat Kristen tapi untuk hidangan khusus masyarakat islam yang memasak adalah masyarakat islam sendiri termasuk alat dan bahan yang digunakan dari masyarakat islam sendiri dan dana di berikan oleh yang punya pesta, kalau sekarang jika ada pesta hidangan untuk masyarakat

islam sendiri di bedakan seperti nasi kotak atau catering. Sehingga antar sesama menjadi nyaman.

Dari gambaran diatas dapat dilihat bagaimana harmonisasi yang hidup dalam masyarakat Tanjung Basung II. Tingginya kesadaran masyarakat untuk saling menjaga silaturahmi antar umat beragama namun tidak mencampur adukan aqidah. Masyarakat tanjung basung II mempunyai cara mereka sendiri untuk hidup berdampingan dengan baik termasuk dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Namun sejauh ini belum ada konflik yang terjadi mengatasnamakan agama atau etnis. Jika adapun konflik yang muncul dalam masyarakat hanyalah mengenai salah paham atau perkelahian anak muda, namun konflik seperti ini bisa terselesaikan dengan cepat karna peran dari tokoh masyarakat dan tokoh agama yang cepat tanggap dalam menangani permasalahan yang ada, sehingga keharmonisan dalam masyarakat yang beda agama ini tetap bisa terjaga dengan baik.

Penelitian ini didukung dengan rujukan yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kerjakan. Pertama penelitian ini merujuk pada artikel ilmiah dengan judul “ Harmonisasi Agama (Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu)”. Artikel ini di tulis oleh Siti Miftahul Jannah dan Muhammad Nawir, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada tiga bentuk koeksistensi umat beragama di Kecamatan Lamasi yaitu

koeksistensi antar umat beragama dengan pemerintah, koeksistensi antar umat beragama melalui budaya, dan koeksistensi umat beragama melalui pendidikan.

Relevansi yang kedua yaitu merujuk pada artikel ilmiah yang berjudul “Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antarumat Beragama Di Indonesia “ yang ditulis oleh Lathifatul Izzah pada tahun 2013. Jurnal Religi, Vol. IX, No. 1, Januari 2013: 1-22. Hasil penelitian ini bentuk-bentuk harmonisasi antarumat beragama yang pernah tumbuh dan berkembang di Indonesia yaitu toleransi, dialog antar umat beragama, adanya kerjasama antar umat beragama, dan kerukunan antarumat beragama.

Selanjutnya relevansi yang ketiga yaitu skripsi yang berjudul “Harmonisasi Dalam Pluralitas Agama (Studi Strategi Interaksi Masyarakat Katolik dan Masyarakat Islam di Desa Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu) “ yang ditulis oleh Lilis Agestia, Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat antar umat beragama di Desa Ambarawa mampu menciptakan kehidupan yang harmonis. Mereka selalu berusaha menjaga keharmonisan tersebut dengan strategi interaksi yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan penelitian yang terdahulu, pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya

dengan memfokuskan terhadap harmonisasi antar umat beragama di desa Tanjung Basung II.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk menganggap perlu mengetahui bagaimana **“Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi di Tanjung Basung II, Kecamatan Batang Anai)”**.

#### **A. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II
2. Terdapat interaksi sosial yang mempengaruhi harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II
3. Terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi Harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II
4. Terdapat implikasi Harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II
5. Terdapat peran tokoh agama dan peran tokoh masyarakat dalam kehidupan antar umat beragama di Tanjung Basung II

#### **B. Batasan Masalah**

Pada masyarakat Tanjung Basung II, kehidupan antar masyarakat islam dan masyarakat Kristen sampai sekarang masih berjalan rukun dan damai. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan penelitian terhadap “ bagaimana harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II, Kenagarian Sungai Buluh Barat, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II?
2. Apa saja yang menjadi Faktor pendukung harmonisasi yang mempengaruhi harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II?
3. Bagaimana Implikasi Harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan pada latar belakang,identifikasi masalah dan batasan masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan sejauh mana harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II
3. Untuk mendeskripsikan implikasi harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II

## **I. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang berbagai bentuk interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat sehingga nantinya kita bias lebih memahami norma, tradisi, keyakinan, dan nilai- nilai yang di anut dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat memahami perbedaan- perbedaan yang ada.

### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini semoga bisa bermanfaat dan sebagai masukan bagi masyarakat mengenai pentingnya harmonisasi sosial keagamaan masyarakat umat beragama.